

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Istilah dalam bahasa Inggris dikenal *Classroom Action Research* (CAR). Di Indonesia disebut Penelitian tindakan kelas, dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas.

Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas. Selain memecahkan masalah, PTK juga bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar. Dengan PTK, guru dapat melihat, merasakan dan menghayati apakah praktik-praktik pembelajaran yang selama ini dilakukan memiliki efektivitas yang tinggi. Dengan penghayatan ini, guru diharapkan menyadari bahwa beberapa praktik pembelajaran tertentu seperti pemilihan bahan bacaan, media pembelajaran yang kurang merangsang minat siswa, pemilihan pendekatan dan metode kurang tepat dan cara guru bertanya kepada siswa tidak dapat merangsang siswa untuk berpikir, berdasarkan hal diatas maka diperlukan tindakan untuk memperbaiki keadaan tersebut melalui PTK.

Menurut Asrori (2007:6) mendefinisikan PTK adalah

Sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran dikelas secara lebih berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar lebih baik.

Kemmis dari buku Wiriaatmadja (2012:12) menjelaskan bahwa:

Penelitian tindakan adalah sebuah bentuk inkuiri refleksi yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan resionalitas dan keadilan dari a) Kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka, b) pemahaman mereka mengenaio

kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Menurut Wiriaatmadja (2012:13) bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencoba suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu”.

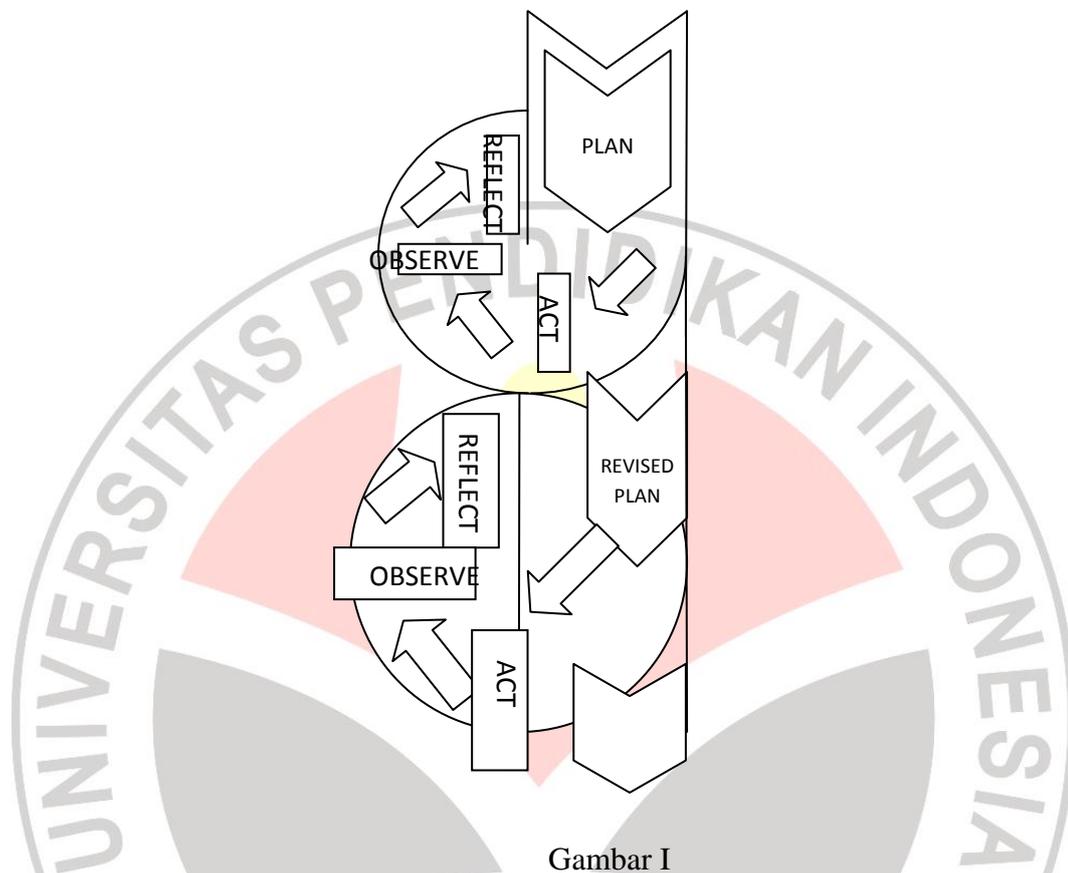
Menurut Wardhani dan Wihardir (2008:1.4) bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat”.

Manfaat penelitian tindakan kelas menurut Arikunto, suhardjonodan Supardi (2007:107) dalam buku yang ditulis oleh Taniredja.*et.al.* menyebutkan bahwa “manfaat PTK antara lain dapat dilihat dan dikaji dalam beberapa komponen pendidikan dan/atau pembelajaran dikelas, antara lain mencakup: (1) inovasi pembelajaran; (2) pengembangan kurikulum ditingkat regional/ nasional; dan (3) peningkatan profesionalisme pendidikan”.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan model kolaborasi yang mengutamakan kerjasama antara kepala sekolah, guru dan peneliti. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini merupakan upaya untuk mengkaji apa yang terjadi dan telah dilaksanakan atau belum tuntas pada langkah upaya sebelumnya.

Hasil refleksi digunakan untuk mengambil langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan penelitian dan untuk meningkatkan kemampuan serta keterampilan para guru.

Rancangan (desain) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Kemmis dan Taggart.



Gambar I
Model Spiral dari Kemmis dan Taggart (1988)

Model Kemmis dan Taggart ini merupakan suatu rangkaian lengkap (*a spiral of steps*) yang terdiri dari 4 komponen, yaitu:

1. Perencanaan (*planning*) yaitu merupakan tindakan yang tersusun, dan dari segi definisi harus mengarah pada tindakan, yaitu bahwa rencana itu harus memandang ke depan. Beberapa hal yang direncanakan sebagai berikut:
 - a. Membuat skenario pembelajaran yang berisi langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran di samping bentuk-bentuk kegiatan yang akan dilakukan.
 - b. Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan.

- c. Mempersiapkan instrumen penelitian.
2. Tindakan (*acting*) yaitu pelaksanaan tindakan perbaikan merupakan tindakan pokok dalam siklus penelitian tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana serta mengandung pembaharuan.
3. Pengamatan (*observing*) berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait bersama prosesnya dan berorientasi ke masa yang akan datang untuk refleksi selanjutnya.
4. Refleksi (*reflecting*) adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan yang telah dicatat dalam observasi, berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategi melalui diskusi antara peneliti, observer dan pembimbing skripsi.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian Tindakan kelas

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VII di SLB N Tamansari Kota Tasikmalaya.

2. Waktu Penelitian Tindakan kelas

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Desember 2012 sampai dengan Mei 2013.

3. Subjek Penelitian

Subjek PTK ini adalah peserta didik kelas VII SLB Negeri Tamansari Kota Tasikmalaya yang berjumlah 4 orang terdiri dari 4 orang siswi.

C. Siklus Tindakan

Prosedur PTK ini direncanakan untuk 2 (dua) siklus, dimana tiap-tiap siklus dilaksanakan 1 (satu) kali tatap muka. Rencana tindakan pada masing-masing siklus dalam PTK ini dibagi 4 (empat) kegiatan yaitu: (1) Perencanaan, (2) Implementasi Tindakan, (3) Observasi dan Evaluasi, dan (4) Analisis dan Refleksi.

Berdasarkan analisis data yang telah didapat pada saat pembelajaran, maka rencana tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan adalah kegiatan untuk merumuskan rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran.

a. Pra tindakan

- 1) Mendiskusikan dengan teman sejawat tentang rencana penelitian
- 2) Peneliti bersama dengan teman sejawat mendiskusikan dasar-dasar teori pembelajaran kontekstual dengan cara *broken triangle* serta penerapannya dalam pembelajaran.
- 3) Merancang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pembelajaran kontekstual dengan cara *broken triangle*. Sebelum tindakan pembelajaran dilakukan, rancangan persiapan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), dan alat-alat untuk percobaan atau media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikonsultasikan terlebih dahulu dengan teman sejawat.
- 4) Rencana pelaksanaan yang akan dilakukan untuk siklus 1 dengan tiga pokok bahasan yaitu:
 - a) Menjelaskan hukum bacaan nun mati/tanwin
 - b) Menjelaskan hukum bacaan mim mati
 - c) Membedakan hukum bacaan nun mati/ tanwin dan mim mati

Untuk siklus II dilaksanakan apabila pada siklus I belum mencapai target yang diinginkan, begitu pula untuk siklus berikutnya.

b. Persiapan tindakan

- 1) Penentuan pelaku observasi
- 2) Penentuan fokus observasi
- 3) Penetapan waktu pengumpul data
- 4) Penetapan waktu dan cara pelaksanaan refleksi

2. Tindakan

Tindakan adalah kegiatan melakukan tindakan berdasarkan rencana yang sudah dirumuskan sebagai upaya memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang diinginkan. Untuk mempermudah melakukan tindakan dan tidak keluar jalur maka perlu dibuat skenario pembelajaran yaitu:

- a. Memeriksa kelengkapan peralatan yang dipakai
- b. Mengatur tempat duduk siswa
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan
- d. Memastikan siswa dalam keadaan konsentrasi
- e. Menyampaikan materi hukum nun mati/tanwin dan mim mati
- f. Meraba potongan karutu yang berisi tentang materi yang diajarkan
- g. Membentuk satu kesatuan konsep materi
- h. Menyimpulkan pembelajaran
- i. Melaksanakan pos test

3. Observasi / Pengamatan

Pengamatan adalah kegiatan mengamati dampak atau hasil dari tindakan yang diberikan pada siswa. Observasi terhadap tindakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas VII SLB Negeri Tamansari Kota Tasikmalaya dengan menggunakan alat bantu lembar observasi.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengkaji kelebihan dan kekurangan yang ditemukan dalam tindakan agar bisa diperbaiki pada tindakan selanjutnya.

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini berjudul ”Penerapan Pembelajaran Kontekstual Dengan Cara Broken Triangle Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Hukum Bacaan Nun Mati/Tanwin dan Mim Mati Pada Anak Tunanetra Kelas VII di SLB Negeri Tamansari Kota Tasikmalaya”.

Pada judul tersebut memiliki dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah berupa tindakan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran, dalam hal ini sebagai variabel bebasnya yaitu penerapan pembelajaran kontekstual dengan cara broken triangle sedangkan variabel terikat adalah dapat berupa kemampuan siswa mengaplikasikan pengetahuannya, hasil belajar siswa dan sebagainya yang dilakukan melalui tindakan perbaikan, dalam penelitian ini sebagai variabel terikatnya yaitu pemahaman konsep hukum bacaan nun mati/ tanwin dan mim mati.

E. Instrumen Pengumpul Data

Instrumen penelitian yang digunakan dalam PTK ini antara lain, adalah:

1. Lembar Observasi
 - a. Lembar Observasi aktivitas guru

Lembar observasi digunakan untuk mengamati kesesuaian antara rencana yang telah dibuat dengan proses pembelajaran. Adapun kegiatan guru yang diamati dalam lembar observasi ini yaitu: *pertama*, membuka pelajaran; *kedua*, mengeksplorasi konsepsi siswa; *ketiga*, membimbing dalam pembelajaran; *keempat*, mengarahkan untuk menyimpulkan materi; *kelima*, menutup pelajaran. Data ini menjadi pertimbangan untuk melakukan refleksi pada siklus berikutnya.

- b. Lembar observasi aktivitas siswa

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran.

2. Tes

Tes diberikan pada akhir pembelajaran(post test). Tes ini dilakukan untuk memperoleh data penguasaan konsep siswa. Bentuk tes yang

diberikan adalah uraian singkat. Untuk mengetahui penguasaan konsep siswa digunakan kriteria penskoran tes sebagai berikut:

Tabel 3.1

KRITERIA UMUM PERSEKORAN

SKOR	JAWABAN SISWA
5	Sangat baik : memperlihatkan kelengkapan pemahaman dan alasan yang benar
4	Baik : memperlihatkan beberapa pemahaman dan beberapa alasan
3	Cukup : memperlihatkan beberapa pemahaman dan beberapa alasan
2	Kurang : memperlihatkan beberapa pengetahuan tetapi sedikit pemahaman
1	Sangat Kurang : memperlihatkan tak ada pemahaman serta alasan salah

3. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpul data bagi peneliti untuk melakukan studi pendahuluan yaitu menemukan permasalahan yang harus diteliti, mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan wawancara secara tidak struktur yakni dalam melakukan wawancara, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

F. Teknik Pengolahan Data

1. Pengumpulan data

- a. Tes penguasaan konsep siswa
- b. Keterampilan dan aktifitas guru dalam pembelajaran menggunakan pembelajaran kontekstual dengan cara *broken triangle*.
- c. Keterampilan dan aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan pembelajaran kontekstual dengan cara *broken triangle*.

TABEL 3.2
DATA DAN ALAT PENGOLAH DATA

NO	DATA	ALAT PENGUMPUL DATA	KETERANGAN
1	Penguasaan konsep siswa	Tes hasil belajar	Dilakukan akhir pembelajaran
2	Keterampilan dan aktivitas guru dalam pembelajaran	Pedoman observasi	Dilakukan pada saat pembelajaran
3	Keterampilan dan aktivitas siswa dalam pembelajaran	Pedoman observasi	Dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung

2. Pengolahan data

Pengolahan dan analisis data dilakukan selama penelitian berlangsung dari awal sampai akhir pelaksanaan tindakan pembelajaran. Data yang dikumpulkan baik melalui observasi maupun teknik lain, diolah dan dianalisis agar data tersebut bermakna sebagai dasar untuk mengambil keputusan.

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi, catatan lapangan, hasil evaluasi individual (post tes). Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan proses interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang sudah terkumpul dianalisis dan diolah dengan membuat persentase, selanjutnya disusun laporan dalam bentuk deskripsi. Data observasi aktivitas guru dan siswa selanjutnya diklasifikasikan dengan kriteria sebagai berikut:

TABEL 3.3
KLASIFIKASI AKTIVITAS GURU DAN SIWA

Persentasi	Kategori
81 % atau 100%	Sangat baik
61 % - 80 %	Baik
41 % - 60 %	Cukup
21 % - 40 %	Kurang
0 % - 20 %	Sangat kurang

Adapun data kuantitatif diperoleh dari hasil tes (sebelum perbaikan dan post tes) penguasaan konsep siswa pada setiap siklusnya. Analisis data kuantitatif digunakan sebagai penunjang untuk melihat ada tidaknya peningkatan penguasaan konsep siswa.

Data tersebut ditulis dalam bentuk tabel supaya memudahkan dalam penyusunan dan pengolahan data, dengan melihat rata-rata perolehan penguasaan konsep siswa pada setiap siklusnya digunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Dengan: \bar{x} = rata-rata hitung, x = Skor, dan N = Banyaknya data.

Adapun untuk melihat adanya peningkatan konsep siswa adalah dengan melihat gain (selisih) dari hasil tes penguasaan konsep sebelum

perbaikan dan post tes setiap siklusnya. Adapun rumus untuk mencari *gain* adalah sebagai berikut:

$Gain = \text{nilai posttest} - \text{nilai sebelum perbaikan}$

